Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar

Sri Melanni [1], Zuardi [2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Discovery Learning, improvement learning outcomes.

Kata Kunci:
***Discovery Learning,* Peningkatan hasil belajar.**

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the planning, implementation and improvement learning outcomes of students using a Discovery Learning model in integrated thematic learning in grade IV Elementary School. In this study applying the type of PTK research uses qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on class IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam totaling people consisting of 12 male students and 5 female students. The results of the study in the first cycle of learning outcomes reached a percentage of completeness of 52,94% (need guidance category) with an average value of 73,6 (D) increased in the second cycle percentage of completeness 94,11% (very good category) with an average achievement of 87,23 (B).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dengan peserta didik berjumlah 17 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian pada siklus I hasil belajar mencapai persentase ketuntasan 52,94% (kategori Perlu Bimbingan) dengan nilai rata-ratanya 73,6 (D) meningkat pada siklus II persentase ketuntasan 94,11% (kategori Sangat Baik) dengan pencapaian rata-rata nilainya 87,23 (B).

Corresponding author :
zuardi@fip.unp.ac.id

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran ini beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna. Mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PPKn, PJOK, SBdP, dan Bahasa Indonesia terintegrasi kedalam satu tema.

Majid (2014:86) mengatakan bahwa "Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran

tematik integrative dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema". Melalui tema tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan suatu konsep serta berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan berbagai pelajaran menggunakan sebuah tema sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Sudrajat, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 17-20 Agustus 2020 di kelas IV SDN 25 Gadut Bulek Kabupaten Agam. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu: Pada aspek RPP, permasalahan yang penulis temukan yaitu (1) Langkah kegiatan pembelajaran masih menggunakan yang tertulis pada buku guru saja; (2) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru; (3) Guru kurang memberikan rangsangan pada peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dipelajari; (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam dalam mengidentifikasi masalah yang relevan terkait materi pelajaran; (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membuktikan kebenaran suatu hipotesis; (6) Guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran.

Permasalahan yang terlihat diatas berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran dan terlihat malas-malasan; (2) Peserta didik cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran; (3) Peserta didik lebih bersemangat untuk bermain-main dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru; (4) Peserta didik kurang memahami penjelasan guru, sehingga saat diajukan suatu pertanyaan mereka kurang tanggap untuk menjawab ; (5) Saat guru menjawab pertanyaan peserta didik,

mereka lebih banyak berbicara dengan temannya karena jawaban dirasa diragukan kebenarannya dan kurang diberi penguatan akan jawaban tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran yang dirasa sesuai untuk diterapkan adalah Model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan dikelas IV karena model pembelajaran ini merupakan suatu model yag digunakan untuk mendapatkan gagasan, ide atau informasi baru mengenai suatu pengetahuan dengan cara penemuan. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ini merupakan suatu pembelajaran kognitif yang menuntut seorang guru lebih kreatif untuk menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Sani, 2015).

Model Pembelajaran Discovery Learning ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) model ini menambah pengalaman peserta didik dalam belajar; (2) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku; (3) mampu menggali kreatifitas peserta didik; (4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik; (5) dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik (Putrayasa, Syahuddin, dan Margunayasa, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara **umum** adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning?*

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning.*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Penelitian tindakan

kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran guru di kelasnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 25 Gadut Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 17 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dan Guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Dan pada penelitian ini data yang diambil adalah data penilaian RPP, penilaian aspek guru dan penilaian aspek peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik.

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes, dan non tes. Lembar observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam

pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning.*

Teknik analisis data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), pelaksaanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan kriteria keberhasilan sebesar 75% yang disesuaikan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dikemukan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2016) yaitu 92<A≤100 (SB) Sangat Baik, 83<B≤92 (B) Baik, 75<C≤83 (C) Cukup, dan D ≤75 (PB) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai 90<AB≤100, baik (B) = nilai 80<B≤90, cukup (C) = nilai 70<C≤70, kurang (K) = nilai < 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Menurut Syah (dalam Faisal, 2014) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

(1) *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *Problem Statement* (Penyataan/identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (Pengumpulan data); (4) *Data Processing* (Pengolahan data); (5) *Verification* (Pembuktian); (6) *Generalization* (Menarik kesimpulan).

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.

Peneliti memilih tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 1 "Sumber Energi" pertemuan 1. Siklus I pembelajaran I ini disajikan dalam waktu

6 x 35 menit dengan mata pelajaran yang terkandung yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dengan mengikuti langkah-langkah model *Discovery Learning* yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36, maka presentase yang di dapat 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan Model *Discovery Learning* dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 6 yaitu (1) *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *Problem Statement* (Penyataan/identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (Pengumpulan data); (4) *Data Processing* (Pengolahan data); (5) *Verification* (Pembuktian); (6) *Generalization* (Menarik kesimpulan). Model *Discovery Learning* lebih menekankan pada penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada masalah yang dirancang dan direkayasa sendiri oleh guru tetapi disesuaikan dengan kompetensi dan pengetahuan yang hendak dicapai (Widiasworo, 2017).

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus Ipertemuan I ini adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang siswa yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memproleh nilai rata-rata kelas 67,11 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 35% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 6 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 70,57 dengan predikat D dengan

persentase ketuntasan 52,94%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75 %
2.	Aspek Guru	75 %
3.	Aspek Siswa	75 %
4.	Hasil Pembelajaran	68,84

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II ini peneliti memilih tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 2 "Manfaat Energi" pembelajaran 1. Siklus I pertemuan II ini disajikan dalam waktu 6 x 35 menit dengan mata pelajaran yang terkandung yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS dengan mengikuti langkah-langkah model *Discovery Learning* yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 30 dari jumlah skor maksimal 36 dengan presentase 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan Model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6 yaitu: (1) *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *Problem Statement* (Penyataan/identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (Pengumpulan data); (4) *Data Processing* (Pengolahan data); (5) *Verification* (Pembuktian); (6) *Generalization* (Menarik kesimpulan). Model *Discovery Learning* lebih menekankan pada penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada masalah yang dirancang dan direkayasa sendiri oleh guru tetapi disesuaikan dengan kompetensi dan pengetahuan yang hendak dicapai (Widiasworo, 2017).

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*

pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan pengingkatan walaupun belum pada semua aspek. Pada aspek sikap, ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memproleh nilai rata-rata 77,9 dengan predikat C dan persentase ketuntasan 58,82%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 78,4 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 70,58%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	83,33 %
2.	Aspek Guru	87,5%
3.	Aspek Siswa	84,37%
4.	Hasil Pembelajaran	78,11

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan presentase 94,4% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan Model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6 yaitu: (1) *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *Problem Statement* (Penyataan/identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (Pengumpulan data); (4) *Data Processing* (Pengolahan data); (5) *Verification* (Pembuktian); (6) *Generalization* (Menarik kesimpulan). Model *Discovery Learning* lebih menekankan pada penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada masalah yang dirancang dan direkayasa sendiri oleh guru tetapi disesuaikan dengan kompetensi dan pengetahuan yang hendak dicapai (Widiasworo, 2017)..

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 30 dari jumlah

skor maksimal 32. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus II ini adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II ini menunjukkan pengingkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjol dan semua siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memproleh nilai rata-rata 86,24 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 94,11% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 1 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 88,22% dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu semuanya yang berjumlah 17 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	94,4 %
2.	Aspek Guru	93,75 %
3.	Aspek Siswa	93,75%
4.	Hasil Pembelajaran	87,23

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa di kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:

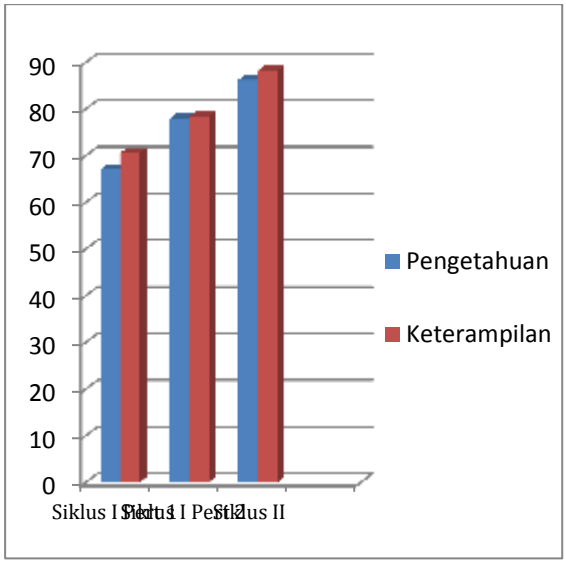

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 79,16% (C) meningkat pada siklus II 94,4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 81,25% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 79,68% (C), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Hasil belajar

peserta didik pada siklus I diperoleh 73,12 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,23.

REFERENSI

Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: Diandra Creative.

Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putrayasa, M, Syahruddin, H, Margunayasa, G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).*

Sani, Ridwan A. (2015). *Pembelajaran Saintific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudrajat, Y. (2018). *Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa*. Bandung: UPI Press.

Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.